

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa adalah suatu hal yang sangat penting untuk kita pelajari, karena bahasa memiliki fungsi dan peran yang begitu berarti dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bermasyarakat, sehingga bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena keduanya berkembang secara bersama. Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi, akan tetapi tidak jarang dari mereka yang kesulitan dalam menggunakan bahasa formal. Bahkan bahasa juga dapat menjadi alat pemersatu bangsa atau pemersatu dalam bersosialisasi atau berkomunikasi. Bahasa bagi manusia merupakan alat untuk menggunakan pikiran dan perasaannya kepada orang lain atau bisa disebut lawan bicara.¹

Bahasa adalah suatu sistem bunyi dan urutan bunyi vokal yang terstruktur yang digunakan untuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh sekelompok manusia dan digunakan untuk mengungkapkan sesuatu peristiwa maupun hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari². Menurut pakar linguistik bahasa dapat didefinisikan sebagai “Suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer.” Bahasa dapat digunakan untuk berkomunikasi antar sesama secara khusus Bahasa digunakan sebagai media interaksi dan mengidentifikasi diri antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dalam berkomunikasi antar individu setiap kalimat yang disampaikan seorang penutur

¹ Suhardi, *Pengantar Linguistik Umum* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 21.

² Moh.Haffid Effendy, *Kasak-Kusuk Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 78.

pasti mempunyai fungsi yang khusus, fungsi tersebut dapat berupa memberitahukan, menanyakan maupun memperingatkan informasi tertentu.

Dengan adanya bahasa, manusia menjadi makhluk sosial yang dapat saling memahami dan mengerti. Bahasa dapat dibagi menjadi dua bahasa verbal dan non verbal. Bahasa verbal terdiri dari bahasa lisan dan tulisan sedangkan bahasa non verbal berkaitan dengan gerak, mimik maupun bahasa tubuh yang lain, sebagai hasilnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bahasa adalah alat komunikasi lisan dan tulisan yang digunakan manusia untuk menyatukan atau mengungkapkan pikiran, keinginan, dan emosinya.

Seseorang memiliki keterampilan berbahasa kemampuan mengungkapkan sesuatu, memahami sesuatu, dan memahami pernyataan orang lain melalui media lisan dan media tulisan. Keterampilan berbahasa sangatlah penting untuk dikuasai oleh setiap manusia. Dalam masyarakat setiap manusia tidak akan lepas dari komunikasi dan tidak bisa dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa merupakan suatu bagian terpenting untuk menentukan lancar tidaknya suatu komunikasi. Dengan memiliki kemampuan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan isi pikiran, perasaan, tegasan serta fakta-fakta yang diamati. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat aspek yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada setiap aspek memiliki keterkaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya.³

Menulis adalah kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya

³ Sri Satata, DKK, *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 10

menulis bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, justru harus dikuasi. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat digunakan dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan dengan pembaca sebagai penerima pesan.⁴

Komunikasi tertulis adalah salah satu keterampilan yang penting dimiliki, secara sederhana komunikasi tertulis mengandalkan tata bahasa, tanda baca, serta pemilihan kata saat menyampaikan informasi kepada orang lain kunci dari komunikasi tertulis yang bagus harus punya lima kunci yaitu jelas, ringkas dan padat, gaya bahasa, kalimat aktif, tata bahasa dan tanda baca. Komunikasi mencakup tulisan, percakapan, komunikasi non verbal (seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh dan bahasa isyarat).⁵

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang sering digunakan untuk meningkatkan efek jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Tujuan utama gaya bahasa adalah menghadirkan aspek keindahan.

⁴ Kundharu Saddhono, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 151.

⁵ Jumanto, *Pragmatik Edisi 2 Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor* (Yogyakarta: Morfalingua, 2017), 21.

Tujuan ini terjadi baik dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa sebagai sistem model pertama, dalam ruang lingkup linguistik, maupun sebagai sistem model kedua, dalam ruang lingkup kreativitas sastra.⁶

Gaya bahasa pertentangan termasuk gaya bahasa sinisme. Sinisme adalah jenis bahasa kiasan yang menggambarkan keraguan sebagai sindiran dan termasuk ejekan ketulusan dan keikhlasan. Ironi lebih kasar daripada sinisme, tetapi sulit membedakan keduanya.⁷

Sinisme yang diartikan sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sinisme diturunkan dari nama suatu aliran filsafat yunani yang mula-mula mengajarkan bahwa kebajikan adalah satu-satunya kebaikan, serta hakikatnya terletak dalam pengendalian diri dan kebebasan. Tetapi kemudian mereka menjadi kritikus yang keras atas kebiasaan-kebiasaan sosial dan filsafat-filsafat lainnya.

Gaya bahasa sinisme banyak ditemukan di media instagram, dalam penelitian ini gaya bahasa sinisme banyak ditemukan salah satunya pada akun instagram @chndrika_. Instagram berasal dari kata “Instan” dan “Tegram”. Kata “Insta” berasal dari kata “Instan” yang berarti seperti kamera polarid yang pada masa itu lebih dikenal dengan nama “Foto instan”. Sedangkan kata “Gram” berasal dari kata “Telegram” yang mana cara kerja telegram adalah untuk mengirim informasi dengan cepat. Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram pada dasarnya memang merupakan sarana mempertunjukkan

⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika Kajian Puitika Bahasa Sastra, dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 67.

⁷ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI), 143.

sesuatu, maka dari itu kemunculan efek dibalik sarana ini memunculkan banyak hal dan kultur baru.⁸

Data awal yang peneliti ambil dari kolom komentar akun instagram @chndrika_ salah satunya yaitu “*Dada juga sudah mulai membesar*” yang ditulis oleh akun instagram @daengsarif. Dari komentar tersebut termasuk dalam gaya bahasa sinisme karena merupakan suatu ungkapan ejekan dari @daengsarif terhadap Chika.

Penelitian kali ini akan mengambil tokoh Chandra Chika Sari Jayusman yang pada saat ini akun media sosialnya yang bernama @chndrika_. Memiliki pengikut kanal instagram mencapai 2 juta Followers. Dari berbagai foto atau video yang diunggah, tidak jarang ditemukan beberapa komenan yang memiliki gaya bahasa sinisme.

Alasan peneliti mengambil gaya bahasa sinisme dalam kolom komentar pada akun instagram @chndrika_ karena sedikit orang yang meneliti penelitian ini dan sangat menarik untuk dikaji. Alasan peneliti mengambil akun Instagram dalam penelitian ini dikarenakan Instagram merupakan salah satu media yang saat ini diminati oleh masyarakat dan mudah diakses oleh siapa saja. Selain itu, komentar masyarakat umum tentang Chandra Chika Sari Jayusman juga dilontarkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang analisis gaya bahasa sinisme pada komentar akun instagram. @chndrika_. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis gaya bahasa sinisme dalam komentar pada akun instagram @chndrika_. Peneliti mengamati dan

⁸ Jansen Ebroyn.T, “*Pengolahan Kesan Selebgram Pengguna Fitur Instagram StORIES Dikalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru.*” *JOM FISIP*, 5 (Desember, 2018), 6.

mengangkat judul “**Analisis Gaya Bahasa Sinisme Dalam Kolom Komentar pada Akun Instagram @chndrika_**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk gaya bahasa sinisme dalam kolom komentar akun instgram @chndrika_?
2. Bagaimana makna gaya bahasa sinisme dalam kolom komentar akun instgram @chndrika_?
3. Bagaimana faktor terjadinya gaya bahasa sinisme dalam kolom komentar akun instgram @chndrika_?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sinisme dalam kolom komentar akun instgram @chndrika_.
2. Mendeskripsikan makna gaya bahasa sinisme dalam kolom komentar akun instgram @chndrika_.
3. Mendeskripsikan faktor terjadinya gaya bahasa sinisme dalam kolom komentar akun instgram @chndrika_.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Sinisme Dalam Kolom Komentar pada Akun Instagram @chndrika_”, yaitu:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini harus memperluas pemahaman kita tentang bahasa, khususnya sinisme.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun sebuah proposal atau skripsi dan karya ilmiah yang baik, khususnya dalam bidang ilmu kebahasaan.
- b. Bagi Mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Madura, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber data untuk kepentingan penelitian apabila terdapat pokok pembahasan yang sama.
- c. Bagi masyarakat luas dan pihak yang berkepentingan hasil penelitian ini diharapkan menjadi ilmu tambahan mengenai gaya bahasa sinisme dalam kolom komentar pada Akun Instagram @chndrika_.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman serta persepsi dari pembaca, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. Sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara penulis dengan pembaca. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa

Gaya *style* adalah istilah untuk bahasa retorik. Kata latin *stillus* adalah turunan dari kata *style*, yang mengacu pada sejenis alat tulis untuk lempengan lilin, adalah akar dari kata gaya. Kejelasan tulisan akan tergantung pada seberapa baik alat ini digunakan. Kemampuan untuk menulis atau menggunakan kata-kata dengan indah telah berkembang menjadi sebuah keterampilan.. Secara singkat, gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).

2. Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa yang mengolok-olok ketulusan dan keraguan dengan sindiran berupa keraguan. Ironi adalah sinisme karena sifatnya yang lebih kasar, tetapi sulit untuk membedakan keduanya. Pandangan atau sikap yang mencemooh atau memandang rendah orang lain, serta gagasan atau pandangan yang tidak melihat adanya kebaikan dan mempertanyakan kebaikan orang tersebut.

3. Media Sosial

Media sosial adalah media untuk bersosialisasi yang pada umumnya berbasis daring “online” yang dapat digunakan dengan mudah untuk berpartisipasi, menciptakan dan membagikan informasi yang berisi gagasan serta konten dalam komunitas virtual. Cross mengatakan bahwa istilah "media sosial" mengacu pada berbagai teknologi yang digunakan untuk menyatukan orang dalam kolaborasi. Gunakan konten pesan berbasis web untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

4. Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram pada dasarnya memang merupakan sarana mempertunjukkan sesuatu, maka dari itu kemunculan efek dibalik sarana ini memunculkan banyak hal dan kultur baru.

5. Chandra Chika Sari Jayusman

Penelitian kali ini akan mengambil tokoh Chandra Chika Sari Jayusman yang lahir pada 7 November 2003. Gadis yang akrab disapa Chika ini merupakan anak ke2 dari 3 bersaudara. Puncak karirnya adalah saat video Chika melakukan joget dengan lagu *Papi Chulo* versi koplo viral sekitar akhir tahun 2020. Semenjak saat itu, Chika kebanjiran job. Dia diundang keberbagai televisi hingga mengisi konten video di channel YuoTube terkenal sampai pada akhirnya, dia bernaung di manajemen yang sama dengan Dimas Ahmad. Selain masih aktif membuat konten TikTok, Chika berkarir sebagai selebgram yang pada saat ini akun media sosialnya yang bernama @chndrika_. Memiliki pengikut kanal instagram mencapai 2 juta Followers. Dari berbagai foto atau video yang diunggah, tidak jarang ditemukan beberapa komenan yang memiliki gaya bahasa sinisme.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dalam pembahasan terhadap skripsi atau artikel penelitian yang pernah diteliti sebelumnya, maka perlu adanya pembahasan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur terhadap judul yang akan

dibahas nantinya. Dari penelusuran penulis terhadap studi karya ilmiah yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran small group discossion. Penulis menekan beberapa tema yang penulis teliti diantaranya adalah:

Penelitian terdahulu oleh Fathia Rosyida, Abdul Ghoni Asror dan Muhsinin (2021), dalam artikel jurnal dengan judul "*Analisis Gaya Bahasa Sinisme Dan Litotes Pada Novel Persahabatan Karya Utoyo Dimiyati*" dia menyimpulkan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dipergunakan untuk saling bercanda mengisi waktu dengan cara saling mengejek di antara sesama teman-teman mereka. Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa litotes novel Persahabatan karya Utoyo Dimiyati di atas, dapat diketahui bahwa gaya bahasa tersebut digunakan sebagai basa-basi dalam pergaulan remaja, agar pembicaraan tidak monoton. Kecuali gaya bahasa litotes yang digunakan Ani pada waktu berdoa.⁹

Meskipun dari judul penelitian ini terdapat kesamaan dengan judul peneliti. Akan tetapi terdapat perbedaan dari segi judul dari jurnal ini, yang mana Fathia Rosyida, Abdul Ghoni Asror dan Muhsinin terdapat dua gaya bahasa dalam penelitiannya yaitu gaya bahasa sinisme dan litotes, sedangkan peneliti hanya fokus pada satu gaya bahasa yaitu sinisme. Selain itu, perbedaan terdapat dari segi fokus penelitian dari artikel jurnal ini, yang mana Fathia Rosyida, Abdul Ghoni Asror dan Muhsinin memfokuskan penelitiannya yaitu pada novel persahabatan karya Utoyo Dimiyati, sedangkan peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian dengan fokus kolom komentar pada akun instagram @chndrika_.

⁹ Fathia Rosyida, Abdul Ghoni Asror dan Muhsinin, "*Analisis Gaya Bahasa Sinisme Dan Litotes Pada Novel Persahabatan Karya Utoyo Dimiyati*" (2021).

Penelitian terdahulu oleh Rahmat Selisih Mara dan Rajab Bahry (2019), dalam artikel jurnal dengan judul "*Analisis Gaya Bahasa Sindiran Dalam Syair Didong Jalu Ariita Mude Dan Biak Caca*" dia menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa syair dalam didong jalu Ariita Mude dan Biak Cacak merupakan kritik terhadap latar belakang sosial klub dan cara bermasyarakat kedua klub. Gaya bahasa sindiran dalam syair didong jalu Ariita Mude dan Biak Cacak adalah ironi, sinisme, sarkasme dan satire.¹⁰

Meskipun dari judul penelitian ini terdapat kesamaan dengan judul peneliti. Akan tetapi terdapat perbedaan dari jenis penelitian dari jurnal ini, yang mana Rahmat Selisih Mara dan Rajab Bahry menggunakan jenis penelitian dengan metode deskriptif dan teknik yang digunakan yaitu studi pustaka sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, perbedaan terdapat dari segi fokus penelitian dari artikel jurnal ini, yang mana Rahmat Selisih Mara dan Rajab Bahry memfokuskan penelitiannya yaitu pada syair didong jalu Ariita Mude dan Biak Cacak sedangkan peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian dengan fokus kolom komentar pada akun instagram @chndrika_.

Penelitian terdahulu oleh Siti Nurul Halimah dan Hilda Hilaliyah (2019), dalam artikel jurnal dengan judul "*Gaya Bahasa Sindiran Najwa Shihab Dalam Buku Catatan Najwa*" dia menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam buku Catatan Najwa, Najwa Shihab menggunakan jenis gaya bahasa sindiran: (1) Ironi sebanyak 20%; (2) Sinisme sebanyak 40%; (3) Innuendo sebanyak 10%; (4) Sarkasme sebanyak 16%; dan (5) Satire sebanyak

¹⁰ Rahmat Selisih Mara dan Rajab Bahry, "*Analisis Gaya Bahasa Sindiran Dalam Syair Didong Jalu Ariita Mude Dan Biak Caca*" (2019).

10%. Najwa Shihab tidak menggunakan gaya bahasa sindiran yang berjenis melosis dan antifrasis dalam buku Catatan Najwa. Maka, dapat disimpulkan bahwa Najwa shihab lebih dominan menggunakan gaya bahasa sindiran yang berjenis sinisme dalam buku Catatan Najwa.¹¹

Meskipun dari judul penelitian ini terdapat kesamaan dengan judul peneliti. Akan tetapi terdapat perbedaan dari segi judul dari jurnal ini, yang mana Siti Nurul Halimah dan Hilda Hilaliyah terdapat beberapa gaya bahasa dalam penilitiannya yaitu gaya bahasa ironi, sinisme, innuendo, sarkasme dan satire sedangkan peneliti hanya fokus pada satu gaya bahasa yaitu sinisme.

¹¹ Siti Nurul Halimah dan Hilda Hilaliyah, "*Gaya Bahasa Sindiran Najwa Shihab Dalam Buku Catatan Najwa*" (2019).